

HUBUNGAN KEBISINGAN DAN SHIFT KERJA TERHADAP TINGKAT STRES KERJA PADA PEKERJA MESIN PEMBANGKIT SWD (STORK WERKSPoor DIESEL) PLTD GUNUNG MALANG BALIKPAPAN

FABRIANING NUR RAHMAWATI – 25010113120142

(2017 - Skripsi)

Stres merupakan bentuk respon pekerja yang berkenaan dengan kapasitas dan kemampuan pekerja dalam menghadapi pekerjaan. Stres terjadi dalam berbagai situasi kerja, namun stres sering terjadi ketika pekerja merasa memiliki sedikit kemampuan dan kontrol untuk mengatasi tuntutan dan tekanan dalam pekerjaan. Salah satu yang mempengaruhi stres kerja adalah kondisi lingkungan kerja yang bising dan shift kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan usia, masa kerja, kebisingan dan shift kerja terhadap stres kerja pada pekerja mesin pembangkit SWD (*Stork Werkspoor Diesel*) PLTD Gunung Malang Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh pekerja mesin pembangkit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori usia lebih dari 40 tahun (55,3%), masa kerja lebih dari 10 tahun (63,2%), paparan kebisingan lebih dari 85 dB(A) (57,9%), dan sebagian pekerja bekerja dalam shift harian (52,6%). Berdasarkan uji statistik dengan Chi Square, tidak terdapat hubungan antara usia ($p=0,188$), masa kerja ($p=0,339$), dan kebisingan ($p=0,206$) dengan stres kerja, terdapat hubungan shift kerja ($p=0,003$) dengan stres kerja. Kesimpulan dalam penelitian adalah shift kerja berhubungan terhadap stres kerja yang dialami oleh pekerja mesin pembangkit

Kata Kunci: Stres kerja, Kebisingan, Shift Kerja